

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 2 KENDARI

REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION AS AN EFFORT TO IMPROVE REPRODUCTIVE HEALTH AMONG ADOLESCENTS AT SMA NEGERI 2 KENDARI

Ahmad Asdhar^{1*}, Asmiranda Ramadhani¹, Rahma Ayu Pratiwi¹, Sabrina Nurul Aisyah¹,
Shofiyah Kasmin¹, Sulfiatri¹, Yunita¹, Hartati Bahar¹, Devi Savitri Effendy¹, Febriana
Mughtar¹, Hariati Lestari¹, Ramadhan Tosepu¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email korespondensi: asdhar20@gmail.com

Abstract

Reproductive health refers to the state of physical, mental, and social well-being related to the functions and systems of the human reproductive system. According to data from PKBI, approximately 15% of adolescents aged 10 to 24 years have had sexual intercourse outside of marriage. This is typically triggered by a strong curiosity about one's sexuality. Data obtained from the Prevention and Control of Communicable Diseases Unit (P2PM) of the Kendari City Health Department in 2023 recorded 283 cases of HIV/AIDS. This situation highlights the importance of appropriate educational interventions to enhance adolescents' understanding of maintaining reproductive health. This activity aims to increase knowledge about the importance of maintaining reproductive health by involving 26 students from SMAN 2 Kendari as a pilot class. The activity employed interactive lectures and the educational game "Ranking 1." Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests. The results showed that the average pre-test score was 95 (SD = 6.56), while the post-test showed an increase to 97 (SD = 5.08). However, the changes observed did not show statistical significance (p=0.219). Nevertheless, every respondent (100%) showed a good level of knowledge from the pre-test to the post-test. These findings indicate that educational programs can contribute to maintaining students' high level of knowledge regarding reproductive health.

Keywords: *Adolescents, Education, Knowledge, Reproductive Health.*

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi serta sistem reproduksi manusia. Berdasarkan data dari PKBI, sekitar 15% kelompok usia remaja 10 hingga 24 tahun pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Hal ini umumnya dipicu oleh rasa ingin tahu yang besar terhadap seksualitas. Data yang diperoleh dari unit Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Dinas Kesehatan Kota Kendari, pada tahun 2023 tercatat ada 283 kasus HIV/AIDS. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan wawasan remaja mengenai menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan melibatkann 26 siswa-siswi SMA Negeri 2 Kendari sebagai kelas percontohan. Metode kegiatan ini menggunakan ceramah interaktif dan permainan edukatif "Rangking 1". Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil yang didapatkan, menunjukkan rata-rata skor *pre-test* tercatat sebesar 95 (SD = 6,56), sedangkan *post-test* menunjukkan peningkatan menjadi 97 (SD = 5,08). Namun, perubahan yang terjadi tidak menunjukkan signifikansi secara statistik (p=0,219). Meskipun begitu, setiap responden (100%) menunjukkan kategori pengetahuan yang baik dari *pre-test* ke *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi dapat berkontribusi dalam menjaga tingkat pengetahuan siswa yang sudah tinggi terkait kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 1 Juli 2025; Disetujui: 8 Agustus 2025; Terbit: 12 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase ketika organ reproduksi mulai matang, ditandai dengan munculnya ciri-ciri seksual sekunder dan pertumbuhan fisik yang pesat. Pada tahap ini, remaja telah memiliki kemampuan biologis untuk bereproduksi, namun belum memiliki kedewasaan emosional dan tanggung jawab yang memadai. Perubahan ini dipicu oleh peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang turut memengaruhi kondisi emosional, termasuk timbulnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Oleh karena itu, masa remaja menjadi periode yang sangat penting dalam menjaga dan memahami kesehatan reproduksi (Andriani et al., 2022).

Berdasarkan data dari PKBI, sekitar 15% remaja yang berusia 10 sampai 24 tahun pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Umumnya hal ini dipicu oleh rasa ingin tahu yang besar terhadap seksualitas, dan sering kali berakhir dengan kehamilan yang tidak direncanakan. Informasi ini juga sejalan dengan temuan dari SDKI tahun 2017, 80% perempuan dan 84% laki-laki menyebutkan bahwa mereka pernah pacaran. Rentang usia 15-17 tahun adalah fase awal banyak remaja mulai berpacaran, dengan 45% wanita dan 44% pria menyatakan demikian. Sebagian besar wanita dan pria melaporkan aktif dalam berbagai kegiatan selama berpacaran. Aktivitas tersebut meliputi berpegangan tangan, yang dilakukan oleh 64% perempuan dan 75% laki-laki, berpelukan di mana 17% perempuan dan 33% laki-laki melakukannya, serta cium bibir yang dialami oleh 30% perempuan serta 50% laki-laki, dan sentuhan yang terjadi pada 5% perempuan dan 22% laki-laki. Selain itu, tercatat bahwa 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual. Diantara mereka yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 74% laki-laki dan 59% perempuan menyatakan bahwa mereka memulainya pada usia 15 hingga 19 tahun. Usia 17 tahun menjadi usia dengan persentase tertinggi, yaitu 19%. Dari kelompok remaja yang sudah pernah terlibat dalam aktivitas seksual, sebanyak 12% perempuan dilaporkan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, dan hal serupa juga dialami oleh 7% laki-laki (Siti & Dewita, 2024).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi serta

sistem reproduksi manusia, ini meliputi elemen-elemen seperti kesuburan, seksualitas, serta perlindungan dari penyakit menular seksual dan kekerasan seksual. Kesehatan reproduksi merupakan bagian yang penting dari kesejahteraan keseluruhan individu, keluarga, dan masyarakat. Ini melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang biologi, perilaku, hak asasi manusia, serta aspek medis dan sosial yang relevan (Lis., 2021).

Kesadaran dan pemahaman mengenai hak-hak serta kesehatan reproduksi di kalangan usia muda belum mencapai tingkat yang tinggi, bahkan ada yang memiliki pengetahuan yang keliru. Kondisi ini terjadi karena kurangnya keinginan masyarakat serta keluarga membahas isu reproduksi secara terbuka di lingkungan keluarga dan masyarakat. Diskusi tentang kesehatan reproduksi dari sudut pandang tradisi, budaya, maupun agama sering kali dianggap lebih umum dibandingkan dengan pemahaman tentang pentingnya mengetahui serta membicarakan isu kesehatan reproduksi remaja dengan benar (Febriani & Ihsan, 2023).

Hingga saat ini, strategi program yang diambil terhadap permasalahan terkait hak dan kesehatan seksual serta reproduksi lebih memprioritaskan pada pengurangan risiko serta dampak buruk, dibandingkan mengedepankan pendekatan yang positif. Strategi ini dinilai bermasalah, sebab kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan aspek yang bersifat normatif serta mencakup berbagai dimensi kehidupan individu, yang telah dimulai bahkan sejak sebelum seseorang terlibat dalam aktivitas seksual (Safitri, 2021).

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan pada Juni 2025 oleh Tim Sahabat Sehat FKM UHO. Sasaran dari edukasi ini yaitu 26 siswa SMA Negeri 2 Kendari untuk meningkatkan wawasan siswa terkait kesehatan reproduksi remaja. Tahap pertama yaitu perencanaan meliputi penyusunan materi terstruktur, pembuatan instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*), serta desain lomba kuis interaktif "Ranking 1" (kompetisi cepat tepat 40 soal Benar dan Salah dengan waktu 15 detik per soal, pemberian hadiah untuk skor tertinggi, dan diskusi untuk jawaban salah). Koordinasi dengan sekolah dilakukan untuk jadwal, peserta, dan fasilitas. Tahap kedua yaitu pelaksanaan diawali pengisian *pre-test*,

dilanjutkan edukasi dengan metode ceramah interaktif menggunakan presentasi visual, contoh kasus, diskusi terbuka, dan tanya jawab, kemudian diakhiri pengisian post-test. Tahap ketiga yaitu penutup mencakup pemberian hadiah simbolis kepada peserta teraktif dan pemenang "Ranking 1", serta penyampaian ajakan konkret "JAGO" (JAGa ReprOduksi) untuk penerapan materi. Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi mengukur keberhasilan kegiatan melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan serta analisis partisipasi selama lomba "Ranking 1" dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di SMAN 2 Kendari, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan responden sebanyak 26 orang siswa. Kegiatan Edukasi Kesehatan Remaja ini merupakan upaya untuk membangun kesadaran remaja terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hasil dari kegiatan edukasi tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Umum Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	31%
Perempuan	18	69%
	26	100%
Usia		
16 Tahun	16	62%
17 Tahun	10	38%
	26	100%
Kelas		
XI.I	26	100%
	26	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 26 responden, diperoleh jenis kelamin yang paling banyak mengisi kuisioner *pre-test* dan *post-test* yaitu perempuan sebanyak 18 responden (69%), usia yang paling banyak yaitu usia 16 tahun sebanyak 16 responden (62%), dan keseluruhan responden berasal dari kelas XI.I (100%).

Untuk mengevaluasi dampak intervensi edukasi yang diberikan, dilakukan analisis terhadap hasil skor *pre-test* dan *post-test* siswa. Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil skor sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa SMA Negeri 2 Kendari

Pengukuran	Frekuensi	Presentase (%)
Pre-test		
Baik	26	100%
	26	100%
Post-test		
Baik	26	100%
	26	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan seluruh responden (100%) termasuk ke dalam kategori baik dalam *pre-test* maupun *post-test*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang materi yang di bawakan sudah tinggi sejak awal, dan tidak ada perubahan kategori setelah intervensi dilakukan karena tingkat pengetahuan seluruh responden sudah baik. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan membantu menjaga tingkat pengetahuan yang sudah baik, dan sedikit menambah pengetahuan responden meskipun tidak secara signifikan meningkatkan kategori.

Adapun hasil evaluasi edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di kalangan siswa SMA Negeri 2 Kendari ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMA

Pengukuran	Skor Rata-Rata	Standar Deviasi	P value	n
<i>Pre-test</i>	95	6.55580	0,219	26
<i>Post-test</i>	97	5.08588	0,219	26

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan skor rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*, *P-Value* sebesar 0,219 menunjukkan bahwa peningkatakan ini tidak signifikan secara statistik ($\alpha > 0,05$). Dengan demikian, intervensi yang diberikan belum terbukti secara statistik meningkatkan skor pengetahuan responden.

Dalam penerapannya, penggunaan metode edukasi melalui *games* "Rangking 1" terbukti menarik perhatian dan minat siswa. *Games* ini berisi pertanyaan tentang kesehatan reproduksi yang harus dijawab dengan pilihan "benar" atau "salah", dan setiap peserta berkompetisi untuk menjadi juara dengan

memberikan jawaban yang paling akurat. Terdapat semangat dan keterlibatan yang tinggi dari peserta yang menjawab sampai hanya tersisa satu pemenang, yang menunjukkan adanya daya saing dan pemahaman materi yang mulai terbentuk. Ini menunjukkan bahwa meskipun hasilnya secara statistik belum terlalu menunjukkan perbedaan yang jelas, secara praktis, pendekatan pendidikan yang berbasis games ini berhasil membuat suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi para siswa siswi.

Peningkatan minat dan pengetahuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Oktavia, et al. (2024) yang mengevaluasi efektivitas penggunaan media permainan “*Find the Notice Edusex*” dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Dalam penelitian tersebut, metode *boardgame* edukatif terbukti meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap pencegahan perilaku seksual berisiko. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa permainan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat ($p = 0,048$) dan sikap ($p = 0,007$) siswa. Hal ini mendukung bahwa pendekatan edukasi berbasis permainan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami isu-isu kesehatan reproduksi (Oktavia et al., 2024).

Pengetahuan adalah faktor yang memengaruhi seseorang dan dapat mendorong tindakan positif atau negatif. Memiliki pemahaman yang kuat mampu mendukung remaja agar bersikap positif dalam mengenali perubahan seksual mereka, terutama dalam hal perilaku yang berisiko. Ini menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami bagi semua remaja, baik kalangan laki-laki maupun kalangan perempuan. Usia yang ideal untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja adalah antara 14 hingga 17 tahun, karena ini adalah waktu yang pas untuk membangun dasar tentang kesehatan reproduksi (Mercusuar & Simanjuntak, 2021).

Kurangnya pemahaman di kalangan remaja mengenai risiko yang mungkin mereka hadapi di masa depan menyebabkan mereka merasa bebas melakukan aktivitas yang tidak pantas pada teman seusianya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan seks kepada remaja sedini mungkin agar kesalahpahaman dapat dihindari, sehingga tidak

menimbulkan perilaku seksual yang merugikan (Yusnia et al., 2022).

Remaja adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan dan menjadi harapan untuk masa depan bangsa. Dalam siklus kehidupan, masa remaja adalah periode yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan nutrisi meningkat seiring dengan bertambahnya berat tubuh, sehingga protein dan kalsium menjadi dua nutrisi yang sangat penting pada fase ini. Khususnya bagi anak perempuan, datangnya menstruasi yang dimulai pada masa remaja membuat mereka lebih rentan terhadap anemia, oleh karena itu asupan zat besi harus diperhatikan dengan seksama (Faradilah, 2021).

Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja, misalnya kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan di usia yang sangat muda, bisa terjadi akibat minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi serta cara mencegah kehamilan di kalangan remaja. Upaya yang selama ini telah dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan kesehatan dalam bidang reproduksi remaja dengan melakukan penyuluhan (Ni Komang, 2023).



Gambar 1.
Pengisian *Pre-Test*



Gambar 2.
Penyampaian Materi
Terkait Kesehatan
Reproduksi Remaja



Gambar 3.
Games
“Rangking 1”



Gambar 4.
Pengisian *Post-Test*



Gambar 5.
Pemberian Hadiah



Gambar 6.
Penyampaian
Program Kelompok
JAGO (JAGA
ReprOduksi) dan
Foto Bersama

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu bentuk upaya *promotif* dan *preventif* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan bagi siswa SMA Negeri 2 Kendari sebagai peserta edukasi. Skor rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan, namun P-Value sebesar 0,219 menunjukkan bahwa peningkatan ini tidak signifikan secara statistik ($\alpha > 0,05$). Meskipun demikian, hal ini membantu menjaga tingkat pengetahuan responden yang sudah baik dan turut menambah pemahaman mereka terkait kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh anggota Tim Kelompok 3 Kelas B yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan edukasi dan pembuatan jurnal.
2. Kepala Sekolah dan pihak SMAN 2 Kendari, yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melaksanakan kegiatan edukasi.
3. Siswa kelas XI SMAN 2 Kendari, yang telah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan.

Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Faradilah, A. (2021). Gambaran Status Gizi dan Asupan Remaja Pesantren, Andi Faradilah et al 26. In | *Alami Journal* (Vol. 2, Issue 2).

Febriani Dunga, E., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. In *Journal Homepage* (Vol. 2, Issue 2).

Lis Indriyani, R. (2021). *Penerbit CV.Eureka Media Aksara*.

Mercusuar, J. K., & Simanjuntak, E. H. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar, Volume 3 No 1*.
<http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

Ni Komang Isalena, K. (2023). *Effectiveness of Online Health Education on Reproductive Health Knowledge of Vocational School Students. Bali Medika Jurnal, 10, 233–243*.
<https://doi.org/10.36376/bmj.v10i2>

Oktavia, J. N., Arwani, A., Pertiwi, E. D., & Widyawati, M. N. (2024). Pengaruh Simulasi Permainan Boardgame: Find the Notice Edusex Terhadap Daya Tarik dan Sikap Remaja Tentang Free Sex. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 23(2), 100–105*.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.23.2.100-105>

Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Volume 1 Nomor 1*.

Siti Sumarni, & Dewita Rahmatul Amin. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu*

Kesehatan, 4(1), 263–276.
<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>

Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 114–123.
<https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>